

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kemiskinan yang diukur melalui garis kemiskinan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia DKI Jakarta baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun garis kemiskinan meningkat dari Rp 593.108 per kapita pada 2018 menjadi Rp 825.288 per kapita 2024, dampaknya terhadap dinamika IPM tidak signifikan secara statistik. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa program perlindungan sosial seperti Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Kartu Jakarta Sehat (KJS) telah berhasil memitigasi dampak kemiskinan terhadap akses pendidikan serta kesehatan.
2. Variabel jumlah penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini begitu menarik dimana mengingat DKI Jakarta mengalami peningkatan populasi yang dramatis dari 10,67 juta jiwa pada 2023 menjadi 11,33 juta jiwa pada 2024. Ketidaksignifikan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan kuantitas penduduk yang sangat cepat tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara proposional, tercermin dari masih rendahnya capaian program pendidikan seperti APK SMP (84,95%) dan SMA (60,81%) yang masih jauh dari target.

3. Variabel pengangguran yang dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM baik jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun TPT mengalami fluktuasi besar dari 6,24% pada 2018 menjadi 10,95% pada 2020 akibat pandemi COVID-19, sebelum turun kembali menjadi 6,03% pada 2024, dampaknya terhadap IPM tidak signifikan. Yang mana hal ini dapat dijelaskan melalui struktur ekonomi DKI Jakarta yang didominasi sektor jasa modern dengan pasar tenaga kerja yang fleksibel, serta sistem perlindungan sosial yang relatif baik.
4. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Yang mana fenomena ini mengungkapkan adanya “*decoupling*” antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia DKI Jakarta. Meskipun PDRB tumbuh dengan rata-rata 4-5% pasca COVID-19, manfaatnya tidak terdistribusi secara merata, yang terlihat pada disparitas pertumbuhan antarwilayah yang sangat besar dan kesenjangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang persisten antara Jakarta Selatan (87,57%) dengan Kepulauan Seribu (76,69%).
5. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan kesenjangan pembangunan manusia yang signifikan antarwilayah DKI Jakarta. Kabupaten Kepulauan Seribu konsisten memiliki IPM terendah (76,69% pada 2024), jauh tertinggal dari kota-kota lain, terutama Jakarta Selatan yang mencatat IPM tertinggi (87,57%). Kesenjangan ini lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti aksesibilitas geografis, ketersediaan infrastruktur, dan konsentrasi aktivitas

ekonomi, bukan semata-mata dipengaruhi variabel ekonomi makro yang dianalisis.

6. Model SYS-GMM yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan uji spesifikasi, mulai dari konsistensi melalui Arellano-Bond test, validitas instrumen melalui uji Sargan, hingga indikasi ketidakbiasan estimasi. Kelayakan tersebut menjadikan hasil analisis model dapat dipercaya. Dibandingkan dengan FD-GMM, pendekatan SYS-GMM menunjukkan performa yang lebih kuat dalam menangani karakteristik data pada penelitian ini, sehingga dipandang sebagai metode yang lebih tepat digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperlukan tindakan untuk menindaklanjuti hasil daripada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- A. Untuk pemangku kebijakan (Pemerintah)
 1. Jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, yang mana pemerintah perlu melakukan reorientasi kebijakan dari fokus pengelolaan kuantitas penduduk menuju peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan melalui intensifikasi program pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan berbasis kompetensi, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang bermutu tinggi.
 2. Variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, temuan ini justru mengindikasikan efektivitas program perlindungan sosial yang telah berjalan, khususnya Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Kartu Jakarta Sehat (KJS). Pemerintah perlu terus memperkuat implementasi program-program tersebut dengan memperbaiki mekanisme targeting, meningkatkan cakupan penerima

manfaat, serta memastikan kualitas layanan yang diberikan. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program perlu dilakukan guna memastikan bantuan tepat sasaran dan berdampak optimal.

B. Untuk Mahasiswa

1. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel makro yang secara umum digunakan dalam penelitian. namun, dalam penelitian ini dikelompokkan lebih jelas seperti variabel kemiskinan, jumlah penduduk, pengangguran, dan PDRB yang mempengaruhi IPM. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang lebih spesifik dan bersifat struktural dalam menjelaskan dinamika Indeks Pembangunan Manusia. Variabel-variabel tersebut seperti kualitas pendidikan yang diproksikan melalui tingkat kompetensi guru, ketimpangan distribusi pendapatan yang diukur melalui Gini Ratio, aksesibilitas infrastruktur pendidikan dan kesehatan, serta alokasi anggaran sektoral untuk pendidikan dan kesehatan per kapita. Penggunaan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor determinan pembangunan manusia di tingkat regional.
2. Periode observasi dalam penelitian ini terbatas yang mana di ambil 7 periode yang dilihat pada tahun 2018-2024 dengan fokus wilayah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian mendatang disarankan untuk menambah periode observasi agar dapat menangkap dinamika jangka panjang yang lebih komprehensif, terutama dalam menganalisis efek kumulatif dari kebijakan pembangunan manusia. Selain itu, perluasan cakupan geografis ke provinsi-provinsi lain dengan

karakteristik ekonomi yang berbeda dapat memberikan komparasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan manusia.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi perumusan dan implementasi kebijakan pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta, sebagai berikut:

1. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan di DKI Jakarta tidak dapat semata-mata dievaluasi melalui penurunan angka kemiskinan yang sempurna, tetapi harus dilihat dari perspektif akses terhadap layanan dasar. Ketidaksignifikan pengaruh kemiskinan terhadap IPM mengindikasikan bahwa program perlindungan sosial yang ada, khususnya Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Kartu Jakarta Sehat (KJS), telah berhasil memitigasi dampak negatif kemiskinan terhadap akses pendidikan dan kesehatan.
2. Penelitian ini mengindikasikan fenomena yang penting, dimana pertumbuhan kuantitas penduduk yang sangat cepat tidak secara otomatis berkontribusi terhadap peningkatan pembangunan manusia jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kapasitas pelayanan publik yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori human capital yang menekankan bahwa bukan jumlah populasi yang menentukan pembangunan, melainkan kualitas modal manusia yang terbentuk.

3. Ketidaksignifikan pengaruh TPT terhadap IPM memberikan implikasi bahwa kebijakan ketenagakerjaan tidak dapat hanya fokus pada penurunan angka pengangguran secara kuantitatif, tetapi harus lebih menekankan pada kualitas pekerjaan yang tercipta. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur ekonomi DKI Jakarta yang didominasi sektor jasa modern dengan pasar tenaga kerja yang fleksibel, ditambah dengan sistem perlindungan sosial yang relatif baik, mampu meredam dampak negatif pengangguran terhadap pembangunan manusia.
4. Temuan ini memberikan implikasi yang sangat krusial bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan pembangunan manusia jika tidak disertai dengan mekanisme distribusi yang adil serta alokasi fiskal yang tepat untuk sektor-sektor pembentuk modal manusia. Yang mana fenomena *decoupling* ini mengindikasikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi terkonsentrasi pada segelintir kelompok atau sektor tertentu, sementara mayoritas masyarakat tidak merasakan dampak positifnya terhadap peningkatan kualitas hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, A. (2024). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia 2018-2022. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v5i2.105>
- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Aldian, E. R. (2024). *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Bojonegoro.
- Alifah, S. N., & Imaningsih, N. (2022). *Analisis PDRB, Tingkat Pengangguran, Belanja Modal dan Rata- Rata Lama Sekolah terhadap IPM di Kabupaten Bangkalan*. 5.
- Anggi Rizkina Sari Siregar, Namira Hamni Lubis, Fadhilla Isfa, & Muzayyana Muzayyana. (2024). Pentingnya Pemerataan Pembangunan Ekonomi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3424>
- Aulia, M., Rahmah, M., Saharuddin, & Trisniarti, N. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 110–116. <https://doi.org/10.29103/jaie.v1i2.10323>
- Awalia, Q. A., & Husnurrosyidah. (2024). *IPM Ditinjau dari Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah Eks-Karesidenan Pati*. 2(2), 191–203.
- Berutu, S. R., Seprianti, V. D., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2024). The Effect of Health Expenditure, Education Expenditure, and Poverty on the Human Development Index in Lampung Province. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 158–166. <https://doi.org/10.32832/neraca.v19i2.16853>
- Bustomi, M. I. (2025). *Pendidikan Jakarta Dinilai Tertinggal, F-Demokrat Desak Pemprov Jakarta Percepatan Perda Baru*. Kompas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/05/26/20542701/pendidikan-jakarta-dinilai-tertinggal-f-demokrat-desak-pemprov-jakarta>
- Darnawaty, F., & Purnasari, N. (2019). *Ananlisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Dan Aspek Pendidikan Terhadap Ipm Di Sumatera Utara*. 4, 167–186.

- Dewi, Y. V., & Meydianawathi, L. G. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Tahun 2021-2024. *Business and Investment Review*, 3(6), 266–279. <https://doi.org/10.61292/birev.205>
- Efendi, B., Nasution, D. P., Rusiadi, & Pratiwi, D. (2024). *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi* (M. Jannah (ed.)).
- Fadillah, N., & Setiartiti, L. (2021). Analysis of Factors Affecting Human Development Index in Special Regional of Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 88–104. <https://doi.org/10.18196/jeress.v5i1.11036>
- Hasyim, A., Udjianto, D. W., & Hastuti, S. R. B. (2022). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020*. 4(2), 145–156.
- Islamiatus Izzah, C., & Martha Hendarti, I. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5, 99–106. <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i2.3392>
- Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, M. (2023). Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1735–1750. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3557>
- Matondang, Z. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaranpendidikan, Dan Realisasi Pengeluarankesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pandangan Islam Di Provinsi Sumatera Utara. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(1), 130. <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i1.1131>
- Nisa, S. H., & Maria, N. S. B. (2022). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010-2021. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(4), 47–58. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme>
- Pradana, O. D., & Juliannisa, I. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPM Di DKI Jakarta Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(1), 924–939.
- Rodiyah, A., Kusuma, D. P., Ramadani, N. B., Ibrahim, R. M., Huda, R. A., & Rahajeng, A. (2025). Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah , Garis Kemiskinan , dan Usia Harapan Hidup terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(5), 345–357.
- Runtunuwu, P. C. H. (2020). Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI). *Society*, 8(2), 596–610. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>

- Salsabila, A., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa: Analisis Data Panel Tahun 2014-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 58–65. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p58-65>
- Sami'ani, S. (2024). *Dynamic Panel Data Modeling Of Indonesia's Poverty Level 2013-2022*. Universitas Bojonegoro.
- Samiani, S., Endang, E., Susilo, J. H., & Astuti, H. (2024). *Dynamic panel data modeling of Indonesia ' s poverty level 2013-2022*. 25(April).
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. (Banyumas: Pena Persada, 2021).